

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebakaran adalah suatu musibah yang difaktori oleh nyala api, api kecil maupun api besar yang menimbulkan kerugian. Kebakaran disebabkan oleh faktor alami dan faktor non alami, faktor alami disebabkan oleh kebakaran hutan yang disebabkan gesekan antar batang, sambaran petir, gunung api meletus, suhu udara yang sangat panas yang dapat mengakibatkan sebuah percikan api, faktor non alami disebabkan oleh faktor manusia seperti instalasi pada listrik yang kurang baik atau korsleting listrik, bara api pada pembakaran sampah, lupa mematikan kompor, putung rokok, tabung gas elpiji dan beberapa faktor lainnya. Dalam penanganannya kebakaran juga tidak sebarangan, dalam peristiwa kebakaran skala kecil kita dapat menyelesaikan dengan cara sendiri menggunakan air atau media lain, tetapi dalam skala besar kita sangat membutuhkan pemadam kebakaran.

Damkar singkatan dari pemadam kebakaran atau bisa disebut juga PMK pasukan yang bertugas untuk memadamkan kebakaran, melakukan sebuah penyelamatan, dan menanggulangi bencana dan peristiwa lainnya, dalam pekerjaannya petugas pemadam kebakaran sudah sangat terlatih dalam penanggulangan api dan penyelamatan korban. Dalam tugasannya pemadam kebakaran tidak semuanya bersakutan dengan api, pemadam kebakaran juga menyelamatkan korban bencana alam lainnya seperti banjir, gempa bumi, gedung runtuh adapul seperti seperti pengevakuasian tawon, penyelamatan korban bunuh diri, penyelamatan orang atau hewan dan banyak lainnya. Pentingnya pemadam kebakaran sebagai pelayanan masyarakat sangat dibutuhkan dalam setiap daerah, khususnya untuk wilayah Kabupaten Blora yang semakin taun semakin berkembangnya dan padat.

Berdasarkan data pada tahun 2021 Kabupaten Blora mengalami peristiwa kebakaran yaitu 95 pada tahun 2020 mengalami 42 kasus kebakaran, 2019 mengalami 72 kasus kebakaran pada awal 2022 terjadi peristiwa kebakaran yang mengakibatkan rumah warga yang ludes habis disebabkan korsleting listrik, dalam hal penanganan kantor pemadam kebakaran yang mempunyai 4 armada dan jumlah tenaga 20 orang untuk seluruh Kabupaten Blora yang memiliki 16 kecamatan, Kebakaran yang terjadi pada pabrik briket di Kecamatan Kunduran 11 april 2018 lalu butuh waktu lama untuk memadamkan dalam melaksanakan pemadaman dari Blora menuju Kecamatan Kuduran menempuh jarak 30 km. Hal ini mengingatkan luas kabupaten Blora sendiri sebesar 1.820,59

km², dengan ini Bupati Djoko Nugroho saat menghadiri hari ulang tahun damkar ke 99 menyatakan bahwa akan menambahkan kantor damkar yang ditempatkan di wilayah barat dan selatan. Kantor pemadam kebakaran Blora sendiri terbagi dari wilayah utara ada damkar pemkab, wilayah timur untuk Cepu dan sekitarnya terdapat damkar pertamina, maka penambahan kantor damkar di wilayah Barat dan Selatan, sehingga jika adanya musibah kebakaran bantuan pemadaman akan segera terlaksana. Penempatan Kantor Pemadam Kebakaran di wilayah Timur dan Selatan sangat tepat, bagian wilayah Barat terdapat banyak pabrik seperti Pt. Gendhis Multi Manis, Pabrik Gula Blora, Pabrik Briket, di wilayah selatan sendiri terdapat hutan dan pasar. Hal ini bertujuan juga untuk respon time standard Indonesia : kurang 15 menit. Selain itu Kantor Pemadam Kebakaran juga sebagai lokasi garasi armada mobil pemadam kebakaran, dan juga sebagai pusat informasi dan penyimpanan alat-alat pemadam. Kantor pemadam sendiri terdapat tingkatan pertama Kantor Suku Dinas mewakili kabupaten, tingkatan kedua Pos Pemadam Kebakaran mewakili kecamatan atau desa, rancangan yang akan dibuat adalah tingkat kabupaten, yang akan ditempatkan di wilayah Barat atau Selatan Kabuapten Blora. Dengan adanya penambahan kantor pemadam kebakaran maka diperlukannya jumlah petugas pemadam kebakaran dari itu akan diperlukannya pelatihan bagi petugas pemadam kebakaran.

Urgensi lain adanya penambahan Kantor Dinas Pemadam dan Pelatihan di Blora adalah bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun dari data Sensus Penduduk pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Blora sebesar 884,33 ribu jiwa pada september 2020, peningkatan Sensus Penduduk 2020 mengalami penambahan 54,6 ribu jiwa dari Sensus Penduduk 2010 dengan rata-rata 5,46 ribu jiwa pertahun. Luas kabupaten Blora sendiri sebesar 1.820,59 km², kepadatan penduduk pada tahun 2020 sebesar 486 jiwa/km². Sementara itu Kepala Bidang Perlindungan Masyarakat Satpol PP Blora, bapak Pujo Catur Santosa pemadam kebakaran yang ada di Kabupaten Blora masih memiliki kekurangan di berbagai sisi. Dari kurangnya personil dan kapasitas pelayanan umum untuk pelatihan pemadam kebakaran belum memadai tempat pelatihan pemadam masih berpindah-pindah, kurang idealnya pos pemadam kebakaran, dan kurangnya unit mobil pemadam kebakaran. (Blorakab.go.id)

Mendasari pontesi kebakaran yang tinggi dan jauhnya akses untuk menuju tempat kebakaran Kabupaten Blora menambah kantor pemadam kebakaran tambahan, maka dari Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor : 11/KPTS/2000 tentang prasarana penanggulangan kebakaran bangunan, wilayah pemadam kebakaran membutuhkan lahan 1.600 m², selain itu tidak adanya fasilitas pendukung lain yaitu fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi anggota baru atau masyarakat, serta tidak adanya ruang terbuka hijau sehingga anggota pemadam tidak banyak

melakukan aktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, orang disekitarnya maupun terhadap lingkungan fisiknya. Dengan melihat kondisi fisik Kantor Pemadam kebakaran di Kabupaten Blora saat ini, timbul gagasan untuk mendirikan sebuah Markas Pusat Pemadam Kebakaran yang sesuai dengan standar sebagai tempat kerja dan juga memiliki fasilitas yang lebih modern baik dari segi peralatan maupun dari segi bangunan itu sendiri.

Dalam perancangan Pemadam Kebakaran ini mengutamakan ruangan dan lingkungan yang nyaman bagi pengguna. Ruangan-ruangan yang ada didalam akan dirancang bagi kenyamanan pengguna serta tidak lupa juga tetap menjaga kelestarian yang ada disekitar, penghematan energi serta menggunakan sistem recycle. Dalam menjaga kelestarian yang ada disekitar akan menggunakan pendekatan arsitektur hijau arsitektur hijau adalah satu pendekatan desain dan pembangunan yang didasarkan atas prinsip-prinsip ekologis dan konservasi lingkungan, yang akan menghasilkan satu karya bangunan yang mempunyai kualitas lingkungan dan juga ramah pada pengguna.

1.2 Pernyataan Masalah

Adapun permasalahan arsitektur maupun non arsitektur terdapat beberapa permasalahan yang dapat kita rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk perencanaan pusat pemadam kebakaran di Kabupaten Blora?
2. Bagaimana pengaturan ruang bagi pengguna bangunan sehingga dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas?
3. Bagaimana penerapan arsitektur hijau pada bangunan kantor pemadam?

1.3 Tujuan

Dari permasalahan yang sudah dirumuskan dan tujuan dalam perancangan proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dan memahami lokasi yang tepat bagi Pusat Pemadam Kebakaran
2. Menciptakan penataan sirkulasi ruangan yang nyaman sehingga dapat menciptakan bangunan yang efisiensi dan efektifitas
3. Mampu menggunakan material-material yang dapat digunakan.

1.4 Orisinalitas

| No | Judul Penelitian | Topik | Tahun Penelitian | Nama Penulis |
|----|--|-------------------|------------------|----------------------------|
| 1 | Pengembangan markas pusat pemadam kebakaran di surakarta | Arsitektur modern | 2010 | Kukuh Setyo N |
| 2 | Kantor dinas pemadam kebakaran kota semarang | Arsitektur modern | 2015 | Kurnia rizki hanjani |
| 3 | Kantor dinas pemadam kebakaran di Kulon Progo | Arsitektur modern | 2016 | Sebastian Gun Bagaskara |
| 4 | Kantor dinas kebakaran Blora | Arsitektur hijau | 2022 | Selamet Teguh Iman Santosa |

Tabel 1. Orisinalitas

Sumber : Analisis Pribadi

Pada dasarnya dari segi fungsi Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Blora dengan proyek lainnya memiliki latar belakang sama, yaitu bertujuan untuk penanggulangan dan pencegahan kebakaran. Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Blora Penulis sendiri dalam pembuatan judul Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Blora, perbedaanya adalah terletak pada judul, tema, jumlah beladiri dan waktu serta perancangan.